

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan karya seni yang menampilkan realitas di masyarakat. Melalui film, sebuah gagasan cerita akan lebih mudah untuk disampaikan kepada penonton. Darwanto (1994:5) menjelaskan, bahwa media *audio visual* yang memberikan informasi terbesar jika di bandingkan dengan informasi yang diberikan media lainnya. Daya tarik yang dihadirkan dalam sebuah film tidak terlepas dari kerja kreatif sineas film. Banyak jenis film yang sudah dinikmati oleh masyarakat umum dengan berbagai metode penggarapan.

Film berbeda dengan cerita di buku ataupun cerita pada sinetron. Walaupun sama-sama mengangkat nilai esensial dari sebuah cerita. Selain dari prinsip gaya bahasa, prinsip yang membedakan film dengan cerita lainnya adalah penekanan atau lebih memperhitungkan unsur naratif dan unsur sinematik. Himawan Pratista (2008: 2) menjelaskan:

“Bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah dan perlakuan terhadap cerita filmnya. Unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya dan terbagi menjadi empat elemen pokok yakni *mise-en-scene*, sinematografi, editing dan suara. Materi yang akan diolah berupa cerita film, memiliki elemen-elemen pembentuk seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi dan waktu.”

Unsur-unsur beserta elemen-elemen tersebut menjadi pokok utama yang terdapat dalam pembuatan sebuah film, baik itu pembuatan film fiksi maupun film dokumenter.

Pada sebuah film tentu terdapat yang namanya konflik. Konflik dapat diartikan sebagai penghalang bagi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Konflik merupakan salah satu unsur yang ada dalam dramatik. Pada pemaparan kisah dramatik, penataan plot harus terstruktur sehingga kesan dramatik dapat dicapai tepat pada saat puncak. Dalam struktur dramatik, ada beberapa pola yang sudah biasa digunakan namun kebanyakan struktur tersebut hampir sama yang terkandung di dalamnya seperti eksposisi, komplikasi, klimaks, resolusi, dan konklusi.

Film yang menjadi ketertarikan bagi penulis yaitu film “*Naga Naga Naga*”. “*Naga Naga Naga*” adalah film drama Indonesia rilisan pada tahun 2022 yang disutradarai oleh Deddy Mizwar. Film ini merupakan sekuel dari film *Nagabonar Jadi 2* (2007) dan telah tayang di bioskop Indonesia pada 16 Juni 2022. Pesan berharga yang terkandung dalam film ini adalah tentang orang tua yang harus mendengarkan pilihan anak dimana pilihan tersebut termasuk ke dalam pilihan yang dapat membantu orang lain. Adegan-adegan yang ditampilkan oleh film ini, opini dan kata-kata Monaga selalu dijadikan penentu oleh Opung dan Ayahnya. Sang ibu yaitu Monita akhirnya diperlihatkan mau membuka diri untuk mendengarkan pendapat anaknya sebelum mengambil keputusan sepihak.

Karakter tokoh utama pada film “*Naga Naga Naga*” yaitu Monaga yang diwujudkan sebagai sosok anak perempuan tomboy yang berkeinginan membantu para anak jalanan untuk dapat bersekolah. Peran Monaga sebagai tokoh sentral dalam film ini dapat dilihat dari konflik yang dihadapinya. Walaupun dalam sebuah cerita mungkin terdapat berbagai konflik, namun terdapat satu konflik

besar yang akhirnya menyimpan arti terpenting dari cerita itu sebagai sebuah keseluruhan.

Sebuah hal yang menarik pada film ini adalah menggambarkan seorang anak perempuan selaku tokoh utama yang berkeinginan sangat kuat untuk membantu anak-anak jalanan yang seumuran dengannya untuk dapat bersekolah. Namun, keinginan tersebut terkendala karena orang tuanya yang tidak mau anak perempuan tersebut bersekolah di tempat yang tidak seharusnya.

Film "*Naga Naga Naga*" mengisahkan Bonaga (Tora Sudiro) dan Monita (Wulan Guritno) yang kini hidup sebagai suami istri yang sedang menikmati masa kesuksesan. Namun, mereka harus menghadapi ujian yang datang dari anak semata wayang mereka, mo naga (Beby Tsabina) yang dikeluarkan dari sekolah. Sang kakek Naga (Deddy Mizwar), akhirnya terlibat dalam masalah sang cucu untuk mendapatkan sekolah baru. Di tengah masalah pendidikan Monaga, pertemuan Monaga dengan seorang anak jalanan bernama Nira (Zsa Zsa Utari) menjadi semangat tersendiri baginya untuk bersekolah. Terdapat berbagai macam hambatan dan pertentangan mengenai keberlanjutan pendidikan Monaga. Cinta Naga yang berlebihan kepada cucunya menjadikan masalah semakin pelik, hingga membuat Bonaga terhimpit di antara keinginan istri, anak, dan bapaknya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat film "*Naga Naga Naga*" yang di sutradarai oleh Deddy Mizwar sebagai objek penelitian untuk menganalisis pola struktur dramatik yang berdasarkan pada

sebuah konflik terhadap tokoh utama sehingga menjadikan film ini menarik untuk ditonton dan menimbulkan kesan setelah menontonnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah bagaimana struktur dramatik pada film “*Naga Naga Naga*” berdasarkan konflik yang terjadi terhadap tokoh utama?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana permasalahan anak dalam keterlibatannya di dunia pendidikan pada film “*Naga Naga Naga*”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan gambaran struktur dramatik yang ada pada film “*Naga Naga Naga*”.
- b. Menganalisis struktur dramatik berdasarkan konflik yang di hadapi oleh tokoh utama pada film “*Naga Naga Naga*”.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Penulis dapat memahami penerapan struktur dramatik pada sebuah film berdasarkan konflik tokoh utama.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penerapan struktur dramatik pada sebuah film.

2. Manfaat Akademis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang teknik analisis pada sebuah film.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang analisis film agar dapat menilai film dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan dramatisasi film.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dan tolak ukur untuk meneliti. Penelitian terdahulu tersebut memudahkan penulis dalam menentukan langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian. Beberapa penelitian yang menjadi referensi bagi penulis yang menunjang dalam melakukan penelitian antara lain:

Skripsi Winda Setya Maharani, ISI Surakarta, (2019), yang berjudul *Pembangunan Konflik Melalui Struktur Naratif Dalam Film RUDHY HABIBIE*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana konflik dibangun melalui struktur naratif pada film tersebut. Persamaan penelitian ini yaitu membahas konflik dalam suatu film dengan perbedaan penelitian Winda Setya Maharani menekankan melalui struktur naratif, sedangkan penelitian yang penulis teliti melalui struktur dramatik yang berdasarkan konflik dari tokoh utama.

Skripsi Intan Yulia Febbyu Fenda, ISI Surakarta, (2019), yang berjudul *Era 70 sampai 90-an sebagai Pembangun Konflik pada Film AACH.. Aku Jatuh Cinta Melalui Struktur Dramatik*. Penelitian ini membahas tentang struktur dramatik pada setiap era 70 sampai 90-an. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada

struktur dramatik. Perbedaan pada penelitian Intan Yulia Febbyu Fenda kajian objek terarah pada perubahan era sebagai pembangun drama, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti kajian objek struktur dramatik berdasarkan konflik tokoh utama.

Tesis Cahya Surya Harsakya, ISI Sukarta, (2015), yang berjudul *Kajian Struktur Dramatik dan Bentuk Sajian Film Animasi The Little Krishna*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana struktur dramatik dan alur cerita serta bentuk sajian dari film animasi The Little Krishna. Persamaan penelitian membahas struktur dramatik dengan perbedaan tesis Cahta Surya Harsakya dengan objek animasi, sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas struktur dramatik dengan objek film dari segi konflik tokoh utama.

Tiga penelitian di atas cukup membantu sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti menganalisis struktur dramatik pada sebuah film berdasarkan konflik dari tokoh utama dengan mengaitkan teori yang ada.

F. Landasan Teori

Sugiyono (2010: 54) mengatakan bahwa landasan teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Pada penelitian ini, beberapa teori dari ilmuwan yang dijadikan landasan teori untuk memperkuat penelitian.

Pada penelitian ini, struktur dramatik yang di pergunakan ada tiga, yang pertama yaitu struktur dramatik yang di paparkan oleh Gustav Freytag (Harymawan, 1988: 1820):

1. *Exsposition*

Expositions merupakan penggambaran awal dari sebuah lakon. Berisi tentang pengenalan karakter dan masalah yang akan digulirkan.

2. *Complication*

Tahapan dimana mulai terjadi kerumitan atau komplikasi yang diwujudkan menjadi jalinan peristiwa. Pada tahapan ini dijelaskan laku karakter untuk mengatasi konflik dan tidak mudah untuk mengatasinya sehingga timbul frustrasi, amukan, ketakutan, kemarahan. Karakter yang memiliki konflik semakin tertekan serta berusaha untuk keluar dari konflik tersebut.

3. *Climax*

Klimaks merupakan puncak dari laku lakon. Pada tahapan ini semua permasalahan akan terurai dan mendapatkan penjelasan melalui laku karakter maupun lewat dialog yang disampaikan.

4. *Reversal*

Pada tahapan ini, motif dramatik mengalami penurunan emosi baik dari tokoh dan penokohan atau dari penonton. Tahapan ini biasanya ditandai dengan *volume* suara pemeran lebih bersifat menenangkan.

5. *Denouement*

Tahapan ini merupakan sebuah penyelesaian dari sebuah lakon, baik itu berakhir dengan bahagia ataupun menderita.

Struktur dramatik yang kedua yaitu struktur dramatik Aristoteles yang di paparkan oleh RMA. Harymawan (1993: 19):

1. *Protasis*

Protasis merupakan tahapan yang berisi permulaan. Pada tahapan ini dijelaskan peran dan motif dari lakon.

2. *Epitasio*

Epitasio merupakan tahapan yang berisi jalinan kejadian. Pada tahapan ini mulai timbulnya masalah yang ada terhadap lakon.

3. *Catastasis*

Catastasis merupakan tahapan ketiga yang berisi puncak masalah atau klimaks yang terjadi terhadap lakon seiring jalan cerita.

4. *Catastrophe*

Catastrophe merupakan tahap penyelesaian masalah atau penutupan cerita pada sebuah film.

Struktur dramatik yang ketiga yaitu struktur dramatik yang di paparkan oleh Hudson (Soediro Satoto, 1985: 21-22):

1. Eksposisi

Tahap ini cerita diperkenalkan agar penonton mendapat gambaran selintas mengenai drama yang menjadi tontonan, dengan demikian penonton dapat terlibat dalam peristiwa cerita.

2. Konflik

Pada tahapan ini pelaku cerita terlibat dalam suatu masalah. Tahapan ini awal pertama terjadinya peristiwa akibat timbulnya konflik.

3. Komplikasi

Tahapan ini terjadilah persoalan baru dalam cerita. Persoalan mulai menjadi rumit dan gawat. Tahap ini sering disebut penggawatan.

4. Krisis

Pada tahapan ini persoalan telah mencapai puncaknya. Konflik harus diseimbangkan dengan cara mencari jalan keluar.

5. Resolusi

Dalam tahap resolusi persoalan mulai merumit dan gawat, maka pada tahapan ini persoalan telah mendapat peleraian. Tegangan akibat pertikaian mulai menurun.

6. Keputusan

Tahapan ini semua konflik yang terjadi dalam cerita bisa diakhiri, baik itu akhir sesuatu yang membahagiakan maupun menyedihkan.

Film tidak terlepas dari yang namanya konflik. H. Misbach Yusa Biran (2006: 95) dalam bukunya Teknik Menulis Skenario Film Cerita, menjelaskan bahwa konflik terjadi karena *action* yang sedang bergerak menuju tujuan bertemu dengan hambatan yang menghalanginya. Sebagaimana sifat *action* yang di gerakan oleh motivasi, ia tidak mau di tahan, akan melawan kalau di hambat, maka terjadilah pertikaian, pertikaian itulah konflik.

Nugiyantoro menjelaskan dalam bukunya (2013: 181) bahwa konflik terbagi atas dua yaitu:

1. Konflik Eksternal

Konflik eksternal merupakan konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam, lingkungan manusia atau tokoh lainnya. Konflik eksternal dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu konflik fisik (*psysical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*).

2. Konflik Internal

Konflik internal merupakan konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh atau tokoh-tokoh cerita. Konflik ini merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri.

Setiap cerita pasti memiliki unsur tokoh di dalamnya. Dalam cerita, tokoh dapat berupa karakter yang mewakili jalannya sebuah cerita, misalnya tokoh utama. Nugiyantoro (2015: 259) memaparkan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang di utamakan penceritaannya. Tokoh utama paling banyak di ceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, tokoh utama sangat menentukan plot cerita secara keseluruhan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan usaha memahami fakta secara rasional. Pujileksono (2015: 3) menjelaskan metode penelitian ialah prosedur atau cara dalam melakukan penelitian untuk menjawab tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi objek yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Sugiyono (2016: 8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam metode penelitian ini mengandung uraian objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil data.

1. Objek Penelitian

Objek yang dijadikan bahan penelitian ini adalah film *Naga Naga Naga*, sebuah film yang di sutradarai oleh Deddy Mizwar. Film ini tayang di bioskop pada 16 Juni 2022. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap DVD original film *Naga Naga Naga*.

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Menjadikan penulis sebagai instrument utama dari perangkat penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 9), menjelaskan:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data

bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Data yang akan diperoleh terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer atau data utama pada penelitian ini diperoleh dari file video DVD original film “*Naga Naga Naga*” serta naskah film ini yang didapatkan langsung dari *Production House* Citra Cinema. Peneliti melihat karakter tokoh, pola struktur dramatik dan konflik yang ada pada film tersebut. Berdasarkan data primer tersebut, data diperoleh secara langsung dan legal sehingga terbentuk penelitian yang berlandaskan fakta dan terhindar dari resiko data yang salah.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yang digunakan untuk melengkapi penelitian yaitu berupa buku-buku, tesis, maupun situs internet yang relevan dengan objek penelitian serupa. Buku Teknik Menulis Skenario Film Cerita, buku Memahami Film, buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, skripsi Winda Setya Maharani, skripsi Yulia Febbyu Fenda, dan tesis Cahya Surya Harsakya termasuk data pendukung dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data pada penelitian ini berguna dalam proses pembedahan permasalahan sehingga mampu memberikan jawaban dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yang memudahkan dalam memperoleh data yang diinginkan.

a. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilakukan secara tidak langsung. Peneliti tidak terlibat pada proses produksi film. Pengamatan dilakukan dengan mengamati video original film “*Naga Naga Naga*” untuk menganalisis struktur dramatik pada film tersebut berdasarkan konflik tokoh utama. Peneliti melakukan beberapa tahapan ketika melakukan observasi, yaitu menonton secara berkala setiap sekuen yang ada pada film tersebut, setiap sekuen peneliti mengamati objek penelitian tentang konflik apa saja yang terjadi dalam film.

b. Studi Pustaka

Metode ini merupakan upaya untuk memperoleh data informasi yang berkaitan dengan film “*Naga Naga Naga*” baik dari jurnal, karya ilmiah atau buku-buku. Studi pustaka ini usaha yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Dengan melakukan studi pustaka, peneliti dapat memanfaatkan informasi yang diperlukan dari berbagai media tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data ini dilakukan secara terus menerus sampai didapatkan data yang lengkap dan valid sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti pemilihan, penyederhanaan dan pemfokusan dari semua data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Pada tahap reduksi data ini akan dipandu dengan permasalahan yang akan dibahas serta tujuan dan manfaat yang ingin dicapai.

Data yang diperoleh peneliti kemudian ditulis dalam bentuk data yang terperinci. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada film *Naga Naga Naga* dirangkum, kemudian dipilih hal-hal pokok dan difokuskan pada permasalahan yang diteliti.

Pengamatan seluruh *scene* dalam film "*Naga Naga Naga*", dipilih yang sesuai dengan tema bahasan pada penelitian ini. Pemilihan beberapa *scene* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *scene* yang sering memunculkan tokoh utama dan konflik di dalam film yang berhubungan dengan tokoh utama.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya.

Penyajian data dalam penelitian ini berupa deskriptif dalam bentuk narasi yang di gunakan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data di paparkan dalam bentuk potongan gambar film *Naga Naga Naga*.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini data yang sudah disajikan dalam penelitian ini kemudian akan ditarik kesimpulannya. H.B Sutopo (2006: 116) mengatakan bahwa pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya supaya simpulan penelitian menjadi lebih kokoh dan lebih bisa dipercaya. Kesimpulan sementara kemudian diverifikasi. Verifikasi pada penelitian ini di lakukan dengan membandingkan hasil penelitian dan mengamati kembali film "*Naga Naga Naga*", kemudian di cocokkan lagi dengan kesimpulan agar hasil kajian dapat di pertanggung jawabkan.

5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Sudaryanto (1993: 57) memaparkan bahwa teknik penyajian hasil analisis data terbagi atas dua yaitu formal dan informal. Teknik penyajian formal merupakan teknik penyajian dengan menggunakan statistik berupa bagan, grafik, dan foto. Penyajian informal adalah teknik penyajian menggunakan kalimat, narasi, dan ungkapan.

Penyajian hasil analisis data pada penelitian ini akan disajikan dengan menampilkan capture gambar adegan pada film "*Naga Naga Naga*" dimana mengandung konflik dan tokoh utama yang terdapat pada film tersebut.

